

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK SIAM
(*CITRUS NOBILIS*)
(STUDI KASUS DI DESA TENGGULUN KECAMATAN
TENGGULUN KABUPATEN ACEH TAMIANG)**

SKRIPSI

Oleh :

YOGI

NPM : 1504300319

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK SIAM
(CITRUS NOBILIS)
(STUDI KASUS DI DESA TENGGULUN KECAMATAN
TENGGULUN KABUPATEN ACEH TAMIANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**YOGI
1504300319
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



**Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si.
Ketua**



**Akbar Habib, S.P.,M.P.
Anggota**

Disahkan Oleh :



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 07-10-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Yogi
NPM : 1504300319

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya Akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Medan, Oktober 2022

Yang menyatakan.



Yogi

RINGKASAN

Yogi (1504300319) "Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang" dibimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan selaku anggota komisi pembimbing Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis (1) biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan, dan (2) untuk mengetahui kelayakan usahatani jeruk siam.

Metode penelitian dilakukan dengan metode survey penelitian mengambil sampel dan populasi dan menggunakan kuisioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani jeruk siam di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dan Untuk mengetahui kelayakan usahatani jeruk siam di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan, dan mengetahui kelayakan usahatani dengan rumus Total Biaya : $TC = TFC + TVC$, Penerimaan : $TR = P \times Q$, Pendapatan : $I = TR - TC$, dan Analisis Kelayakan (R/C) : $R/C = \frac{Penerimaan}{Total\ Biaya}$ dan analisis Kelayakan (B/C) : $B/C = \frac{Total\ Pendapatan}{Total\ Biaya}$.

Rataan Total biaya tetap sebesar Rp 748.280 dan biaya variable sebesar Rp 54.736.400. Rataan total biaya usahatani jeruk siam ialah sebesar Rp 56.443.857. Rataan penerimaan adalah sebesar Rp 141.995.765 ha/tahun sehingga pendapatan yang diterima petani jeruk siam sebesar Rp 85.551.908 ha/tahun. Usahatani jeruk siam di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dilihat dari R/C usaha ini layak karena R/C lebih besar dari satu, yakni 2,5. Dan juga dilihat dari B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,5 yang artinya lebih besar dari satu, jadi usahatani jeruk siam ini layak untuk diusahakan.

SUMMARY

Yogi (1504300319) "Analysis of Siam Orange Farming Income in Tenggulun Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency" was guided by Mrs. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. As chairman of the supervisory commission and as a member of the supervisory commission Mr. Akbar Habib, S.P., M.P. The purpose of this study was to analyze (1) production costs, revenue, and income, and (2) to determine the feasibility of Siamese citrus farming.

The research method is carried out by survey research methods taking samples and populations and using questionnaires or interviews as the main data collection tool. This study aims to determine the production costs, revenues and income of Siamese citrus farming in Tenggulun Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency and to determine the feasibility of Siamese citrus farming in Tenggulun Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency.

Data analysis method used to analyze production costs, revenues, and income, and determine the feasibility of farming with the formula Total Cost: $TC = TFC + TVC$, Revenue: $TR = P \times Q$, Income: $I = TR - TC$, and Feasibility Analysis (R/C): $R/C = \text{Revenue}/(\text{Total Cost})$ and Feasibility analysis (B/C): $B/C = (\text{Total Revenue})/(\text{Total Cost})$.

Average total fixed costs of Rp 748,280 and variable costs of Rp 54,736,400. The average total cost of Siamese citrus farming is Rp. 56,443,857. The average revenue is Rp. 141,995,765 ha/year so that the income received by Siamese orange farmers is Rp. 85,551,908 ha/year. Siamese orange farming in Tenggulun Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency, seen from the R/C of this business is feasible because the R/C is greater than one, which is 2.5. And also seen from the B/C, this business is economically feasible, because the B/C obtained is 1.5, which means it is greater than one, so Siamese orange farming is feasible to cultivate.

RIWAYAT HIDUP

Yogi lahir di Cotgirek pada tanggal 17 Agustus 1997. Anak Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Supriyadi dan Almarhumah Ibunda Misgianti. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2003 – 2009 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Tenggulun
2. Tahun 2009 – 2012 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Kejuruan Muda.
3. Tahun 2012 – 2015 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Karang Baru.
4. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Prestasi dan kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2015 mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2015 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2015 mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Tahun 2017 mengikutin Darul Arqam Madya (DAM) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Di Salatiga Jawa Tengah.

5. Tahun 2017 – 2018 Menjadi pengurus Pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2017 – 2018 menjadi pengurus pimpinan cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan
7. Tahun 2018 -2020 menjadi Pengurus Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya serta kemudahan kepada penulis, tak lupa shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Di desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamian”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih. Oleh sebab itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfriani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar Dan biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua Ayahanda Supiyadi dan Almarhumah Ibunda Misgianti yang telah membesarkan, banyak berkorban, memberikan semangat, doa dan juga materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Yuyun Fitri Hutagalung yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proses skripsi ini.
10. Teman – teman berjuang selama perkuliahan Anggi Pratama Manik, Suhendra, Erwin Syaputra, Devi Arianti Lestari Hulu yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proses skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal'alamin

Medan, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAU PUSTAKA	4
Produksi	4
Faktor Produksi	4
Pendapatan Usahatani	5
Konsep Usahatani	7
Biaya Usatani	10
Klasifikasi Jeruk Siam	12
Kelayakan Usaha	14
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran	18
METODE PENELITIAN.....	20

Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	20
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	21
Defenisi dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	25
Letak geografis dan luas daerah	25
Keadaan Penduduk	25
Prasarana Umum	25
Karakteristik Sampel Penelitian	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam	31
Penerimaan Usahatani Jeruk Siam	34
Pendapatan Usahatani Jeruk Siam	34
Analisi Kelayakan Usahatani Jeruk Siam	35
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Buah – buah Menurut Jenis Tanaman (2013-2017)	2
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
3.	Jenis Prasarana di desa Tenggulun.....	28
4.	Identitas Responden Berdasarkan Umur.....	29
5.	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan	30
6.	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	30
7.	Identitas Responden Berdasarkan Lamanya Berusahatani	31
8.	Identitas Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan	31
9.	Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam	34
10.	Rataan Produksi Harga dan Penerimaan Jeruk Siam	36
11.	Pendapatan usahatani Jeruk Siam	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	2

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Identitas Petani Usahatani Jeruk Siam.....	41
2.	Biaya Penyusutan Parang Babat	42
3.	Biaya Penyusutan Parang Bacok.....	43
4.	Biaya Penyusutan Gunting.....	44
5.	Biaya Penyusutan Cangkul	45
6.	Biaya Penyusutan Ember	46
7.	Biaya Penyusutan Keep Solo	47
8.	Biaya Penyusutan Keep Solo Elektrik	48
9.	Biaya Penyusutan Mesin Pompa Air	49
10.	Biaya Penyusutan Selang	50
11.	Biaya Penyusutan Drum	51
12.	Total Biaya Penyusutan	52
13.	Total Biaya Peralatan	53
14.	Harga Bibit Jeruk Siam.....	54
15.	Biaya Pupuk Jeruk Siam	55
16.	Biaya Pengendalian Hama dan Penyakit	56
17.	Biaya Tenaga Kerja Tanaman Produksi.....	57
18.	Total Biaya Produksi Tanaman.....	58
19.	Penerimaan Usahatani.....	59
20.	Pendapatan Usahatani	60

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sub sektor tanaman hortikultura pada dasarnya merupakan bagian integral dan tidak dapat terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan nasional. Hortikultura merupakan bidang pertanian yang cukup luas yang mencakup buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga yang secara keseluruhan dapat ditemukan pada ketinggian 0-1000 m diatas permukaan air laut, maka dari itu areal yang ada di Indonesia hampir seluruhnya dapat digunakan dalam pengusahaan tanaman hortikultura (Andriyani,2017).

Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang paling banyak di gemari oleh masyarakat di Indonesia, hal ini disebabkan buah jeruk banyak mengandung jenis vitamin terutama vitamin C dan vitamin A. Selain itu jeruk merupakan buah yang selalu tersedia sepanjang tahun karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbuah yang khusus. Di samping itu tanaman jeruk dapat ditanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi.

Jeruk merupakan tanaman tahunan berasal dari Asia Tenggara, terutama China. Sejak ratusan tahun yang lampau, tanaman ini sudah terdapat di Indonesia, baik sebagai tanaman liar maupun sebagai tanaman di pekarangan.

Tabel1.ProduksiBuah-BuahanmenurutJenisTanaman(ton)2013–2017.

No	JenisTanaman	2013	2014	2015	2016	2017
1	Alpukat	6557	5617	-	-	-
2	Jeruk	18902	6079	12021	13392	12634
3	Mangga	25898	26221	18689	21203	17350
4	Rambutan	24121	32955	14457	16479	19567
5	Duku	5507	6579	-	-	-

Sumber: Badan pusat Statistik Provinsi aceh

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa produksi jeruk mengalami kenaikan dan penurunan. Namun produksi jeruk tertinggi yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 18902 ton per tahun. Dan produksi terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 6079 ton pertahun. Fluktuasi perubahan yang terjadi pada produksi Jeruk disebabkan karena adanya pengaruh iklim, alih fungsi lahan pertanian ke komoditi pertanian lainnya serta adanya perubahan harga yang berubah-ubah dipasaran yang berdampak pada jumlah produksi Jeruk.

Kecamatan Tenggulun merupakan masyarakat yang mayoritasnya sebagai petani. Dimana para petani melakukan beberapa budidaya tanaman seperti jambu moyet, jeruk nipis, durian, mangga, salak, pepayah, langsung, jeruk siam, jengkol, dan lain. Tetapi peneliti tertarik meneliti jeruk siam karena belakangan ini jeruk siam baru mulai di kembangkan lagi, kenapa dikembamgkan lagi dikarenakan pada tahun 2006 di desa tenggulun mengalamin banjir bandang mengakibatkan banyak tanman di desa Tenggulun pada mati semua dan yang bertahan hanya kelapa sawit, tetapi pada beberapa tahun belakangan ini ada beberapa tanaman yang sudah mulai di kembangkan lagi salah satunya adalah tanaman jeruk siam

ini, Maka berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “*analisis Pendapatan usahatani Jeruk Siam*” di desa tenggulun kecamatan tenggulun kabupaten aceh tamiang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan ushatani Jeruk Siam di daerah penelitian?
2. Apakah usahatani Jeruk Siam di daerah penelitian layak di usahakan?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani Jeruk Siam di di daerah penelitian layak diusahakan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani jeruk siam di desa tenggulun .

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi pihak lain hasil penelitian ini bisa di gunakan menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

TINJAU PUSTAKA

Produksi

Mendefinisikan produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah manfaat atas suatu benda untuk memuaskan orang lain. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang (Faisal, 2015).

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (Utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang dan produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Siti, 2016).

Faktor Produksi

Faktor produksi adalah factor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi. Produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan produksi itu sendiri. Faktor produksi merupakan semua unsure yang menopang usaha penciptaan nilai atau memperbesar nilai barang tersebut (Faisal, 2015).

Menurut Sukirno pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh dari keuntungan dari usaha taninya (Siti,2016).

Proses produksi untuk menghasilkan produk dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jeruk dibutuhkan lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja. Proses produksi menurut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam factor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.

1. Luas Lahan

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat di transformasi ke ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Taufiq,2015)

2. Tenaga Kerja

Selain tanah, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mempunyai peranan melakukan proses produksi. Faktor produksi tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jumlah dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dalam proses produksi usahatani dapat bersumber dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang mencirikan produktifitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan, kondisi fisik, pengalaman dan latihan (Roswati,2016).

Pendapatan Usahatani

Di kutip dalam skripsi Kaunang (2014) pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari

penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Jenis-jenis pendapatan dalam usahatani menurut Hernanto (1993), terdapat beberapa ukuran pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*) adalah selisih antara semua penerima yang berasal dari penjualan produk, yang dikonsumsi keluarga dan nilai inventaris dengan semua pengeluaran baik tunai maupun tidak tunai.
2. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earnings*) adalah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai seperti produk yang dikonsumsi keluarga.
3. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor income*) yaitu penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga. Ukuran ini sangat baik digunakan apabila usahatani dikerjakan sendiri oleh petani dan keluarganya.
4. Pendapatan keluarga (*family income*) yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan.

Secara sistematis pendapatan usahatani dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dimana :

$$I = TR - TC$$

I = income (pendapatan)

TR = total revenue (total penerimaan petani)

TC = total cost (total biaya)

Konsep Usahatani

Usahatani adalah seluruh organisasi alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang ditujukan pada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ke tatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah belahan sempit, modal relatif kecil, tingkat pengetahuan petani terbatas, kurang dinamis sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani. Terbatasnya modal seringkali menyebabkan petani tidak mampu membeli dan menerapkan suatu teknologi. Dengan keterbatasan itu usahatani cukup dilaksanakan oleh petani sendiri. Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani yang demikian disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (*subsistence farm*). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan, maka usahatani yang demikian disebut usahatani komersial (*commercial farm*). Ciri-ciri petani komersial adalah : (1) cepatnya adopsi

terhadap inovasi, (2) cepatnya mobilitas pencarian informasi, (3) berani menanggung resiko dalam usaha, dan (4) Memiliki sumber daya yang cukup. Sedangkan ciri-ciri petani subsisten adalah kebalikannya. Akan tetapi dengan teknologi serta kemajuan pembangunan yang hampir merata ke berbagai pelosok daerah, petani tidak lagi mengusahakan usahatani secara subsisten melainkan semi-subsisten (setengah subsisten dan setengah komersial). Perubahan tersebut diantaranya disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin maju dalam hal produksi sehingga mempermudah pekerjaan petani, kebutuhan petani yang semakin banyak, teknologi informasi yang memberikan berbagai informasi produk dan kebutuhan serta adanya perubahan pandangan masyarakat (Wiji, 2007).

Menurut Prandoa, (2015), Usahatani pada skala yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersil, dan sebaliknya usahatani skala kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahatani subsistem, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Berhasil atau tidaknya usahatani tidak terlepas dari karakteristik petani dalam menjalankan usahatani. Untuk itulah maka dalam menganalisis usahatani jeurk siam dalam menjalankan usahatani dan selalu mengingat untuk apa analisis tersebut dilakukan. Karakteristik dari petani dalam usahatani yaitu sebagai berikut :

1. Umur

Umur dapat di jadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja. Bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka

kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

2. Pengalaman Bertani

Pengalaman seseorang dalam bertani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Bagi yang mempunyai pengalaman yang sudah cukup lama akan lebih mudah menerapkna inovasi dari pada pemula dalam berusahatani.

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani melakukan banyak aktivitas dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya

4. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan sarana belajar bagi setiap orang, selanjutnya akan menanamkan pengertian dan sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi relative lebih cepat dlam melakukan adopsi. Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreativitas manusia dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengalaman dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha-usaha penduduk berakibat hanya mampu menghasilkan pendapatan rendah.

5. Luas Lahan

Lahan usahatani adalah lahan darat maupun di air, yang digunakan untuk usaha budidaya tanaman, budidaya perairan, peternakan. Lahan usahatani bisa dimiliki oleh individu, keluarga, komunitas, hingga perusahaan. Sebuah lahan usahatani bisa seluas kurang dari satu hektar hingga beberapa ribu hektar. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Tenaga kerja dalam usahatani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja di bidang usaha lain yang selain pertanian. Karakteristik menurut Tohir (1983) adalah sebagai berikut:

1. Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinyu dan tidak merata
2. Penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas.
3. Tidak mudah di standarkan, dirasioalkan, dan di spesialisasikan.
4. Beranekaragam coraknya dan kadang kala tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Karakteristik diatas akan memerlukan sistem-sistem menejerial tertentu yang harus dipahami sebagai usaha peningkatan usahatani itu sendiri. Selama ini khususnya di Indonesia sistem menejerial bisanya masih sangat sederhana.

Biaya Usahatani

Biaya produksi dapat di bagi menjadi dua yaitu biaya-biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk biaya persiapan / penggarapan, tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida dll. Biaya-

biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin juga pajak-pajak. Besar kecilnya bagian biaya produksi yang berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usahatani. Penggunaan bibit-bibit unggul memerlukan biaya dalam jumlah besar dari pada bibit lokal, hal ini disebabkan karena bibit unggul lebih menguntungkan apabila diolah lebih baik. Selain penggolongan di atas, jenis-jenis biaya produksi dapat pula dibagi dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi misalnya sewa atau bunga tanah yang berupauang. Biaya lain-lain umumnya masuk pada biaya variable karena besar kecilnya berhubungan dengan besar produksi misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, biaya persiapan dan biaya pengolahan tanah (Luntungan, 2012).

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua bahan yang harus di tanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari pajak dan penyusutan alat produksi.
2. Biaya Variabel (variable cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari biaya produk, pemeliharaan, bibit, pupuk, pestisida, biaya panen dan lain-lai

Tinjauan Umum Jeruk Siam

Klasifikasi Botani tanaman jeruk siam adalah sebagai berikut;

Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rutales
Famili	: Rutaceae
Subfamili	: Aurantioidae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus nobilis</i>

Jeruk siam merupakan anggota jeruk keprok dengan nama ilmiah *Citrus nobilis*. Dinamakan jeruk siam karena berasal dari Siam (Thailand). Di negara asalnya, jeruk ini dikenal dengan nama som kin wan. Sampai saat ini sebenarnya belum ada data resmi tentang kapan dan dimana tepatnya jeruk siam pertama kali di datangkan ke Indonesia. Meskipun demikian, ada daerah yang mempunyai catatan yang cukup tentang kisah awal masuknya jeruk siam di wilayahnya, seperti Kalimantan Barat.

Jeruk siam hanya merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies dan varietas jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan. Para ahli Botani mengelompokkan semua anggota famili Rutaceae ke dalam 7 sub famili dan 130 genus. Sedangkan yang menjadi induk tanaman jeruk adalah sub family Aurantioidae yang beranggotakan sekitar 33 genus. Sub famili ini masih dibagi lagi dalam beberapa kelompok tri bedan subtribe. Jeruk tergolong dalam rumpun

Citriae dan subtribe Citrinae. Dari subtribe inilah berbagai jenis anggota tanaman jeruk berasal, termasuk di dalamnya jeruk siam.

Pada umumnya batang pohon jeruk siam yang dibudidayakan secara komersial mempunyai tinggi antara 2.5-3.0 m. Pohon tersebut biasanya berasal dari perbanyakan vegetatif (cangkokan atau okulasi). Untuk pohon yang berasal dari okulasi, tingginya ditentukan oleh jenis batang bawah yang digunakan. Jeruk siam yang menggunakan batang bawah JC (Japanese citroen) biasanya memiliki tinggi sekitar 272.5 cm, lingkaran batang 16.8 cm, dan lebar tajuk sekitar 197.5cm. Sedangkan tanaman jeruk siam yang menggunakan RL (Rough lemon) biasanya memiliki tinggi sekitar 267.5 cm, lingkaran batang 31.9 cm, dan lebar tajuk 217.5cm.

Kebanyakan varietas jeruk siam memiliki bentuk dan ukuran daun yang bisadi bedakan dari jenis jeruk lainnya. Bentuk daunnya oval dan berukuran sedikit lebih besar dari jeruk keprok Garut. Ukuran daunnya sekitar 7.5 cm x 3.9 cm dan memiliki sayap daun kecil yang berukuran 0.8 x 0.2 cm. Ujung daunnya agak terbelah, sedangkan bagian pangkalnya meruncing. Urat daunnya menyebar sekitar 0,1 cm dari 12 tepi daun. Antara batang dengan daun dihubungkan oleh tangkai daun dengan panjang sekitar 1.3 cm. Tanaman jeruk siam biasanya berbunga sekitar bulan September–Nopember. Bentuk dan warna bunganya cukup menarik. Ukuran bunga kecil dan mungil dengan warna putih segar sepertibunga melati. Bentuk buahnya bulat dengan ukuran idealnya sekitar 5.5 cm x 5.9cm. (Deptan2010).

Kelayakan Usaha

Kegiatan untuk menilai sejauh manamanfaat (benefit) yang dapat diperoleh dalam melaksanakansuatu kegiatan usaha, disebut dengan studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *Feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah layak atau tidak untuk diusahakan atau tidak.

Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinandari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit) baikdalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*.

Layaknya suatu gagasan usaha hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan dan evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ratio antara Penerimaan dan Biaya (R/C)

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Dimana:

R/C =Return Cost Ratio

TR =Total Penerimaan

TC =Total Biaya

Dengan Kriteria:

Nilai R/C = 1, maka usaha tani jeruk siam

Nilai R/C >1, maka usahatani jeruk siam layak

Nilai R/C <1, maka usahatani jeruk siam tidak layak (Suratiyah,2015).

2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana:

B/C = Benefit / Cost Ratio

π = Keuntungan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria

Nilai B/C = 1, Maka usaha tani jeruk siam impas

Nilai B/C >1 Maka Usahatani jeruk siam layak

Nilai B/C <1 Maka usahatani jeruk siam tidak layak (Suratiyah,2015).

Penelitian Terdahulu

Rallyanta Tarigan, Judul penelitian : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Jeruk Siam Yang Tidak Terkena Dan Terkena Dampak Letusan Gunung Sinabung. Hasil penelitian, Penerimaan petani jeruk siam di lokasi yang tidak terkena dampak letusan Gunung Sinabung (Kecamatan Tiga Panah) terdapat pada tabel 24. Usahatani jeruk siam dengan status lahan milik sendiri memiliki produktivitas tertinggi yaitu 31.59 kg per pohon per sekali panen sedangkan produktivitas dengan status lahan bagi hasil memiliki produktivitas terendah yaitu 15.53 kg per pohon per sekali panen (Tabel 23). Jumlah produksi jeruk siam status lahan milik sendiri memiliki jumlah produksi jeruk siam tertinggi yaitu 13 386.18 kg/ha sedangkan status kepemilikan lahan bagi hasil memiliki jumlah produksi jeruk siam terendah yaitu 7 195.83 kg/ha. Penerimaan

petani tertinggi didapatkan pada status kepemilikan lahan sendiri yaitu Rp 88956342.63 sedangkan terendah di dapatkan pada lahan bagi hasil yaitu Rp 39973690.48 dan menjadi Rp 11 992 107.14 setelah dibagi dengan pemilik lahan dengan perbandingan 30:70. Penerimaan petani dengan pemilik lahan bagi hasil yang rendah juga dapat disebabkan oleh produktivitas jeruk siam yang rendah sebesar 15.53 sehingga jumlah jeruk yang dihasilkan lebih sedikit. Usahatani dengan status lahan milik sendiri memiliki produktivitas tertinggi yaitu 28.49 kg per pohon per sekali panen sedangkan terendah pada status lahan bagi hasil yaitu 23.64 kg per pohon per sekali panen. Jumlah produksi jeruk siam tertinggi yaitu pada lahan milik sendiri sebesar 11964.88 kg per ha dan terendah pada lahan sewa sebesar 8 981.05 kg per ha. Jumlah produksi yang rendah ini dapat berkaitan dengan jumlah pohon yang sedikit yaitu 379.93 pohon/ha jika dibandingkan status kepemilikan lahan yang lain. Penerimaan petani tertinggi didapatkan oleh status kepemilikan lahan sendiri yaitu Rp 71718 858.98,- sedangkan terendah yaitu lahan sewa sebesar Rp 57 145 053.92. Adanya pembagian hasil antara penggarap dan pemilik lahan sebesar 30:70, petani dengan kepemilikan lahan bagi hasil tetap mendapatkan penerimaan terendah yaitu Rp 19 659 291.67.

Agus Supriyadi, judul penelitian : Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (*Coffea sp*) Rakyat Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Hasil penelitian, Biaya dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu biaya tetap Rp. 200.800 dan biaya variabel Rp. 1.722.900 sehingga diperoleh biaya total Rp. 1.923.700 permusim panen. Hasil produksi rata – rata permusim panendari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten

Kendal yaitu 1.646,08 Kg dengan harga jual Rp.4.000 per/kg maka total penerimaan dari usahatani kopi adalah Rp. 6.584.300 per musim panen. Pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu penerimaan Rp. 6.584.300 per musim panen dikurangi biaya total Rp. 1.923.700 per musim panen sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 4.660.600 per musim panen (satu tahun). Nilai R² yaitu 0,933 berarti 93,3 persen variasi naik turunnya pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini dan sisanya yaitu 6,7 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, dan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Upah Choirun Nisa, (2017), dengan judul "Analisis Pendapatan dan Pemasaran Cabai Merah" Studi Kasus di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pendapatan dan efisiensi pemasaran cabai merah. Berdasarkan hasil penelitian, responden penelitian ini terdiri dari 30 orang petani cabai merah yang ditentukan menggunakan metode sensus. Data penelitian ini diambil pada bulan Oktober-November 2016. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendapatan petani cabai merah dianalisis menggunakan perhitungan R/C ratio. Efisiensi pemasaran dianalisis menggunakan struktur pasar, perilaku pasar, dan keragaan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda menguntungkan dengan

pendapatan sebesar Rp 91.519.527,08 perhektar. Pemasaran cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan belum efisien.

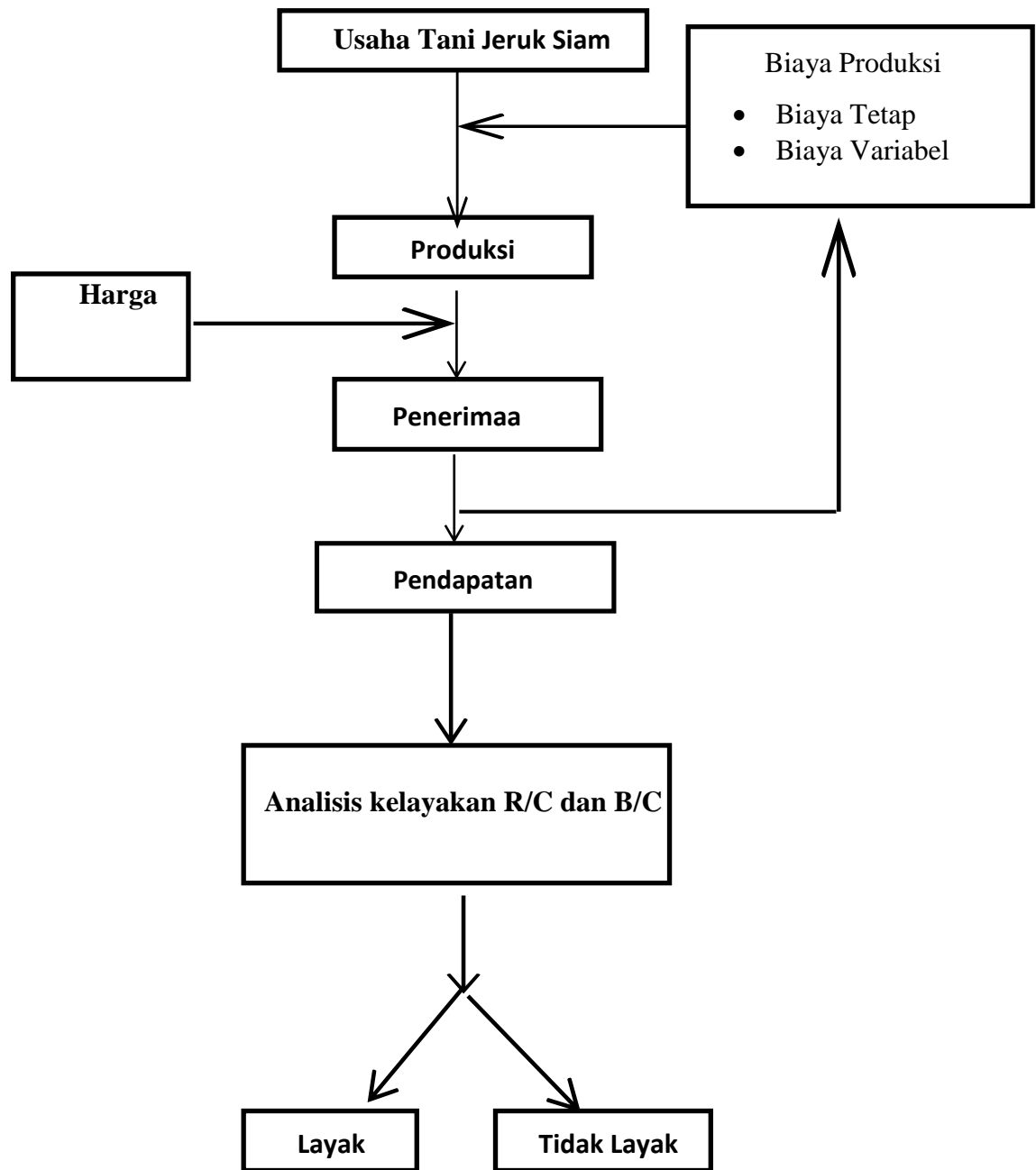
Kerangka Pemikiran

Pelaku usahatani jeruk siam adalah pelaku usaha yang memproduksi jeruk siam, mulai dari penanaman, pemeliharaan dan hasil produksi. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai anggota kelompok tani dan juga yang menjalani usaha yang dijalankannya. Penerimaan adalah pendapatan dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dari hasil pendapatan usahatani Jeruk Siam dikurangi dengan biaya maka menghasilkan pendapatan.

Pendapatan dalam usahatani adalah total penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan kegiatan usahatani dikatakan berhasil usaha apabila tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan.

Dari efisiensi pendapatan maka kita dapat melihat layak atau tidak layak suatu usahatani yang dijalankan berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C rasiiodan B/C ratio. Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut desa yang berkembang.

Metode Penarikan Sampel

Populasi petani jeruk siam di Desa Tenggulun sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan jumlah sampel adalah sampel jenuh atau probability sampling. Menurut Sugiono (2010) bila populasi sedikit atau kecil maka keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel. Maka, sampel penelitian adalah seluruh populasi di Desa Tenggulun dengan jumlah populasi sebanyak 34 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden petani Jeruk Siam. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan dan atau langsung dari instansi yang berwenang. Data yang diperlukan berupa dokumen, hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara sedangkan sumber data berasal dari masyarakat yang ada di “Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang”.

Metode Analisis Data

Perumusan masalah pertama yaitu untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani Jeruk Siam di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sebagai berikut :

1. Total Biaya

Sudarsono(2008), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap / *Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel / *Total Variable Cost* (Rp)

2. Penerimaan

Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)

P = Harga Produk / *Price* (Rp)

Q = Jumlah Produk / *Quantity* (kg)

3. Pendapatan

Mubyarto (2003), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Penapatan / *Income* (Rp)

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

Perumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani Jeruk Siam di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang, secara financial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data, seperti revenue-Cost ratio (R/C ratio) dan Benefit-Cost Ratio (B/C ratio) sebagai berikut :

1) Analisis Kelayakan (R/C)

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total

$$R/C = \frac{\text{PenerimaanTotal (TR)}}{\text{BiayaTotal (TC)}}$$

Dimana:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut layak.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut tidak layak.

2) Analisis Kelayakan (B/C)

Menurut Cahyono (2002), B/C Ratio atau *Benefit Cost Ratio* bisa digunakan dalam analisis kelayakan usahatani, yaitu perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana:

B/C = Benefit / Cost Ratio

π = Keuntungan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria:

Jika $B/C > 1$ maka usaha layak untuk dilaksanakan

Jika $B/C = 1$ maka usaha impas

Jika $B/C < 1$ maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan.

Defenisi dan Batasan Operasional

.Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Defenisi

- 1) Tempat penelitian adalah di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang Komoditi yang diteliti adalah Jeruk Siam.

- 2) Biaya Produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah(Rp).
- 3) Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi Jeruk siam perkilogram dalam satuan Rupiah (Rp).
- 4) Pendapatan adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun,
- 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah Luas lahan, Tenaga Kerja, Biaya produksi.
- 6) Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.
- 7) Luas lahan yaitu lahan yang diusahakan usahatani jeruk siam dalam satuan (Ha).
- 8) Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produksi suatu barang yang diperoleh, dimana didalamnya itu berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya yang lainnya (Rp).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak geografis dan luas daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Desa Tenggulun merupakan salah satu desa di Kecamatan Tenggulun yang dimana di Kecamatan Tenggulun memiliki 5 desa yaitu desa selamat, desa tenggulun, desa rimba sawang, desa tebing tinggi, dan desa simpang kiri. Luas desa tenggulun 151,43 (km/sq.km).

Keadaan Penduduk

Di desa tenggulun pada tahun 2022, jumlah penduduk mencapai 8327 jiwa dengan jumlah penduduk laki laki 4291 jiwa dan perempuan 4036 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2045. Penduduk desa tenggulun menurut jenis kelamin dan keluarga pada table berikut.

Table 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa tenggulun

Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah laki-laki	4291 orang
Jumlah perempuan	4036 orang
Jumlah total	8327 orang

Sumber : kantor desa tenggulun

Prasarana Umum

Jenis prasarana di desa tenggulun pada tahun 2022 dapat di lihat pada tabel 3 Berikut:

Tabel 3. Jenis Prasarana di desa tenggulun

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Prasarana Ibadah	
	- Mesjid	11
	- Mushola	17
2	Prasarana Kesehatan	
	- Pukesmas Pembantu	1
3	Prasarana Pendidikan	
	- Sekolah Dasar (SD)	5
	- Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2
	- Sekolah Menengah Atas (SMA)	1

Sumber : Kantor Desa Tenggulun

Karakteristik Sampel Penelitian

Petani yang menjadi sampel dalam penelitian adalah petani yang berusahatani jeruk sian di desa tenggulun kecamatan tenggulun kabupaten aceh tamiang. Karakteristik responden adalah gambaran umum tentang kondisi dan latar belakang responden yang berpengaruh dan berkaitan dengan kegiatannya dalam menjalankan usahatani. Karakteristik dari responden meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama menguasai, dan luas lahan yang di kelolah oleh petani.

Umur

Umur merupakan faktor berpengaruh terhadap kemampuan petani menjalankan usahatannya. Jika petani sedang berada pada usia produktif maka petani akan semakin mampu mengelolah usahatani dengan baik dan akan menghasilkan produktif lebih tinggi. Di daerah peneliti diketahui umur petani antara 21 tahun hingga 75 tahun seperti pada tabel 4. Berikut :

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	20 – 29	2	4
2	30 – 39	9	22
3	40 – 49	13	51
4	50 – 59	7	16
5	60 – 69	3	7
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa kelompok umur 40 – 49 tahun memiliki persentase terbanyak 13 jiwa (51%) untuk usaha tani jeruk siam di daerah peneliti. Pada usia 50 – 59 tahun tergolong usia produktif, karena tuntutan anak dan tenaga yang masih kuat dan serta pengalamannya yang tidak sebentar dan banyak menghadapi berbagai rintangan. Sedangkan kelompok umur petani sampel dengan jumlah paling sedikit untuk usahatani jeruk siam adalah 20 – 29 tahun yaitu 2 jiwa (4%) dan 60 – 69 tahun yaitu 3 jiwa (7%).

Pendidikan Terakhir

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi jenis pekerjaan dan pembentukan pola pikir seseorang. Pendidikan juga berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil oleh petani seperti menemukan inovasi dan kreatifitas, penerapan teknologi dan penggunaan bibit bersertifikat. Berikut adalah kelompok sampel berdasarkan pendidikan terakhirnya.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	SD	8	19
2	SMP	15	51
3	SMA	10	30
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Seluruh Petani Yang berusahatani jeruk siam pernah mengenyam pendidikan formal, walaupun pada tingkat yang tidak sama. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa untuk pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 8 jiwa (19%), tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 15 jiwa (51%), tingkat SMA sebanyak 10 jiwa (30%).

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas petani, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap petani. Hal ini membuat petani harus lebih produktif guna memenuhi kebutuhan yang semakin banyak. Adapun jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani jeruk siam di Desa Tenggulun adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 2	14	38
2	3 – 4	18	55
3	5 – 6	2	7
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa untuk jumlah tanggungan terbanyak ada pada kelompok 3 – 4 yaitu sebanyak 18 jiwa (55%) dan terkecil pada kelompok 5 – 6 yaitu 2 jiwa (7%).

Lama Berusahatani

Adapun Karakteristik petani sampel di desa tenggulun berdasarkan lama berusahatani adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Lamanya Berusahatani

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 3	12	35
2	4 – 6	22	65
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa lama bertani jeruk siam di desa tenggulun paling banyak adalah 4 – 6 tahun yaitu 22 jiwa (65%). Sementara lama berusahatani paling sedikit adalah 1 – 3 tahun sebanyak 12 jiwa (36%).

Luas Lahan

Lahan adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan. Hal ini dikarenakan lahan adalah tempat dimana kegiatan produksi berlangsung dan sangat berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dihasilkan. Semakin besar luas lahan yang digunakan petani untuk usahatannya maka produksi yang dihasilkan petani akan semakin besar pula. Jika produksi petani semakin besar maka pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Lahan yang digunakan petani jeruk siam ini rata-rata lahan milik mereka sendiri dan ada yang garapan (bagi hasil) atau mempekerjakan orang lain untuk mengurus kebun jeruk siam pemilik. Adapun data luas lahan petani sampel di Desa Tenggulun adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Identitas Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,5 – 1,1	4	14
2	1,2 – 2,5	26	72
3	2,6 – 3	4	14
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat, petani sampel di desa tenggulun yang memiliki luas lahan terbanyak adalah 1,2 – 2,5 Ha sebanyak 26 Jiwa (72%), sedangkan yang memiliki luas lahan sedikit adalah seluas 0,5 – 1,1 Ha sebanyak 4 jiwa (14%), dan 2,6 – 3 Ha sebanyak 4 jiwa (14%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan di paparkan secara jelas bagaimana biaya-biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani jeruk siam, dan kelayakan usahatani jeruk siam.

Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam

Biaya produksi usahatani jeruk siama dalah biaya yang dikeluarkan saat melaksanakan usahatani jeruk siam. Biaya produksi usahatani jeruk siam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani jeruk siam meliputi biaya penyusutan peralatan. Peralatan merupakan salah satu sarana yang membantu mempermudah pekerjaan petani. Peralatan yang dipakai pada usahatani jeruk siam di Desa Tenggulun seperti parang babat, parang bacok, gunting, cangkul, ember, keep solo, keep elektrik, mesin pompa air, selang dan drum. Masing-masing peralatan memiliki kegunaannya masing-masing seperti parang babat, parang bacok dan cangkul digunakan untuk membersihkan rumput-rumput liar yang berada di gawangan tanaman, atau bisa juga menggunakan keep solo dan keep elektrik untuk mempermudah dengan menyemprot racun kerumput liarnya.

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Tenggulun yang besarnya berubah-ubah sesuai kebutuhan produksi dan berpengaruh terhadap kualitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani jeruk siam meliputi biaya pembelian bibit jeruk, biaya pupuk, biaya pembelian pestisida baik untuk hama maupun gulma dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani jeruk siam di Desa Tenggulun dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam

No	Uraian	Biaya (Rp)	
Biaya Tetap			
1	Biaya Alat	Rp	2.758.941
2	Penyusutan Alat		
	Parang Babat	Rp	24.984
	Parang Bacok	Rp	23.250
	Gunting	Rp	43.706
	Cangkul	Rp	28.144
	Ember	Rp	48.441
	Keep Solo	Rp	80.813
	Keep Elektrik	Rp	130.667
	Mesin Pompa Air	Rp	235.067
	Selang	Rp	354.000
	Drum	Rp	55.714
Jumlah Biaya Tetap		Rp	748.280
Biaya Variabel			
1	Sarana Produksi Pertanian		
	Pupuk	Rp	5.971.459
	Pengendalian Hama dan Penyakit	Rp	6.871.441
	Bibit	Rp	3.534.441
	Total Biaya Sarana Produksi Pertanian	Rp	16.377.341
2	Tenaga Kerja Tanaman Produksi	Rp	38.359.059
Jumlah Biaya Variabel		Rp.	54.736.400
Jumlah Biaya Produksi		Rp	56.443.857

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Data table 9 diatas terlihat bahwa biaya produksi usahatani jeruk siam sebesar Rp. 56.443.857 yang terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp. 16.377.341 dan biaya variabel yang terdiri dari biaya tetap dengan sarana produksi pertanian dan biaya tenaga kerja dengan pengeluaran sebesar Rp. 56.443.857

Biaya yang dikeluarkan pertain untuk membeli bibit yaitu sebesar 3.535.441 dimana harga bibit jeruk berkisaran antara harga Rp 10.000 – Rp 15.000 per pohon.

Biaya variable lain yang berpengaruh terhadap hasil produksi yaitu pupuk. Biaya pupuk yang dikeluarkan petani untuk pembelian pupuk adalah sebesar Rp 5.971.459 per tahun. Pupuk yang digunakan Pupuk yang digunakan

oleh petani jeruk siam adalah pupuk ZA Rp 2.000/Kg, KCL Rp 6.000/Kg, TSP Rp 6.000/Kg, NPK Rp 8.000/Kg, NPK Mutiara Rp 8.000/Kg, Urea Rp 2.600/Kg, Dolomit Rp 1.600/Kg, Ponska Rp 3.200/Kg, SP36 Rp 2.500/Kg, Plancatalis Rp 140.000/Kg, Pupuk Kandang Rp 3.000/Kg, Seprin Rp 15.000/Liter, Baipoland Rp 30.000/Liter, ZPT Hantu Rp 25.000/Liter, dan Antonik Rp 18.000/Liter. Rotasi pemupukan yang petani lakukan sebanyak 12 kali dalam setahun, ada pun yang 3 bulan sekali.

Biaya pestisida yang dilakukan petani usahatani jeruk siam adalah sebesar Rp 6.871.441 pertahun. Pestisida disini berupa insektisida atau herbisida atau obat – obatan yang digunakan untuk mengendalikan hama dan gulma yang dapat menanggapi perumbuhan tanaman dan dapat mengurangi produksi tanaman. Petani biasanya mengendalikan gulma (tanaman pengganggu disekitar tanaman utama) sebanyak 12 kali per tahun. Sementara untuk hama petani melakukan sebanyak 12 kali per tahun, terkadang petani juga menambahkan dosis jika lebih banyak-banyaknya hama melanda lahan pertanian.

Biaya variable dengan proporsi tersebar dalam usahatani jeruk siam di desa tenggulun adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan adalah Rp 38.359.059 per tahun. Tenaga kerja dalam usahatani jeruk siam berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja kerja luar keluarga maupun dalam keluarga di upah yang sama, yang biasanya disebut borongan oleh petani sekita berkisar Rp 60.000 – Rp 100.000 per hari untuk perempuan maupun laki-laki.

Biaya total dalam usahatani jeruk siam di desa Tenggulun merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh petani untuk kebutuhan kegiatan produksi selama setahun, yang sebesar 58.243.621

Penerimaan Usahatani Jeruk Siam

Penerimaan usahatani adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani yang diperoleh dari hasil perkalian produksi dengan harga jual (Aditiya, 2017)

Tabel 10. Rataan Produksi Harga dan Penerimaan Jeruk Siam

No	Uraian	
1	Tanaman	Jeruk Siam
2	Rataan Produksi (Kg)	17.749,47
3	Harga	Rp 8.000
4	Penerimaan	Rp 141.995.765

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata produksi jeruk siam adalah sebesar 17.748,47 kilogram sementara untuk rata-rata harga jeruk siam sebesar Rp 8.000 per kilogram. Harga jeruk siam untuk petani di desa Tenggulun selalu berfluktuasi. Harga jeruk yang diterima petani semua sama.

Pendapatan Usahatani Jeruk Siam

Pendapatan di peroleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usahatani jeruk siam. Dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani jeruk siam dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 11. Pendapatan Usahatani Jeruk Siam

Uraian	Jumlah	
Penerimaan	Rp	141.995.765
Total Biaya	Rp	56.443.857
Pendapatan	Rp	85.551.908

Sumber : data Primer Diolah 2022

Dari table diatas menunjukkan pendapatan yang di peroleh petani jeruk siam sebesar Rp 85.551.908 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwasannya petani mengalami keuntungan.

Analisi Kelayakan Usahatani Jeruk Siam

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TotalPenerimaanPenjualan}}{\text{TotalBiaya}} \\
 &= \frac{\text{Rp141.995.765}}{\text{Rp56.443.857}} \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan R/C sebesar 2,5 berdasarkan efisien usaha jeruk siam dikatakan efisien karena memiliki nilai rasio penerimaan atas biaya yang lebih dari satu (R/C ratio >1) atau setiap 1 unit yang di kelurkan menghasilkan kenaikan sebesar 2,5 sehingga usahatani kegiatan jeruk siam efisien/layak diusahakan karena memberi penerimaan lebih besar dari pengeluaran.

$$\begin{aligned}
 \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{TotalBiaya}} \\
 &= \frac{\text{Rp85.551.908}}{\text{Rp56.443.857}} \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

B/C ratio (Benefit cost Ratio) Adalah Perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan Rp 85.551.908 dan total biaya Rp 56.443.857. maka dapat diketahui B/C sebesar 1,5 atau lebih dari

satu. Dilihat dari benefit cost atau B/C dengan nilai 1,5 artinya jeruk siam di desa tenggulun layak untuk di kembangkan.

Dengan nilai R/C sebesar 2,5 dan B//C sebesar 1,5 artinya usahatani jeruk siam di desa tenggulun layak untuk diusahakan dan layak dikembangkan seperti melakukan penerapan teknologi yang lebih baik serta sarana lainnya seperti jalan yang memadai bagi para petani yang harus ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usahatani jeruk siam dengan luas lahan rata-rata 2,1 ha dengan hasil rata-rata total biaya usahatani jeruk siam ialah sebesar Rp 56.443.857 ha/tahun. Rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp 141.995.765 ha/tahun, sehingga Pendapatan yang diterima petani jeruk siam sebesar Rp 85.551.908 ha/tahun.
2. Usahatani jeruk siam di desa tenggulun dilihat dari R/C usahatani ini layak karena nilai R/C lebih besar dari pada satu, yakni 2,5. Dan juga dilihat dari B/C usahatani ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,5 yang artinya lebih besar dari satu. Jadi usahatani jeruk siam layak diusahakan.

Saran

1. Untuk pemerintah diharapkan memberikan bantuan modal dan penyuluhan kepada petani yang melakukan usahatani jeruk siam supaya bias menerapkan teknologi dan motivasi agar bias meningkatkan pendapatan petani jauh lebih baik dan bias membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.
2. Sebaiknya petani membentuk koperasi untuk para petani agar usaha tani di daerah peneliti dapat tercukupi kebutuhannya dan juga bias mendapatkan tambahan pendapatan bagi petani.
3. Kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang terkait dengan pendapatan atau strategi pemasaran bagaimana atau pengaruh sosial ekonomi dalam usahatani jeruk siam terhadap pendapatan keluarga atau juga bisa mencari apa penyebab pernah hilangnya kejayaan usahatani jeruk siam di kabupaten aceh tamiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. 2017. Pemasaran Jeruk Kasturi (*Citrus Madurensi*) Studi kasus desa sukaraya. kecamatan Pancur batu kabupaten deli serdang. Skripsi fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara. medan
- Badan Pusat Stasistik Provinsi Aceh. 2017. Rata-rata buah-buaha menurut jenis tanaman. 2013 - 2017.
- Cahyono,G dan Bambang. 2002. Wortel, Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani. Yogjakart: Kanisius
- Departemen Pertanian . 2010. Penuntun Budidaya Buah-buahan (Jeruk). Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan.
- Hernanto, F.1993. Ilmu Usaha Tani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Luntungan, A dan Y. Antonius. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD) Volume7 No.3 Edisi Oktober 2012
- Mubyanto, H, 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Prandoa, Y dan A. Melki. 2015. Kelayakan Dan Analisis Usahatani Jeruk Siam (*Citrus NobilisLour* Var. *Microcarpa Hassk*) (Studi Kasus: Desa Kubu Simbelang, Kecamatan Tiga panah, Kabupaten Karo). Skripsi. Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiono, P. 2010. Metode Peneitian Bisnis. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suratiyah, J. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tohir, K. 1983. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Wiji, P. 2007. Analisis Pengembangan Sentra Jeruk Siam Pontianak di Provinsi Kalimantan Barat. Skripsi. Ilmu Ekonomi Pertanian.

Lampiran 1. Identitas Petani

Nomor Sampel	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Usia (tahun)	Lama Bertani (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan (orang)	Produksi/tahun
1	Iskono	2,15	46	4	SMA	Petani	3	14650
2	Teguh	1,5	32	4	SMP	Petani	1	19090
3	Winan	1,94	68	3	SD	Petani	2	15980
4	Asbullah	2,11	55	3	SD	Petani	3	12730
5	Warman	2,62	45	3	SD	Petani	3	16600
6	Lusiyati	2,3	42	4	SMA	Petani	4	17250
7	Sumarni	1,53	66	4	SMA	Petani	4	16600
8	Prayetno	1,45	37	4	SMP	Petani	5	16400
9	Tinem	2,27	47	4	SMP	Petani	4	21770
10	Sugino	1,29	41	3	SMP	Petani	3	20157
11	Wagino	1,84	30	3	SMP	Petani	2	11495
12	Rubini	2	37	3	SD	Petani	3	20150
13	Rusdi	1,95	33	5	SMP	Petani	-	19700
14	Juraida	2	29	4	SMP	Petani	3	26800
15	Ismail	2,5	51	4	SMA	Petani	3	18700
16	Kasrun	1,85	47	3	SMA	Petani	2	16073
17	Pamidi	2,04	38	3	SD	Petani	2	10550
18	Sumarno	2,55	44	3	SMP	Petani	1	21090
19	Sugito	1,95	36	4	SMA	Petani	4	17900
20	Wagito	2,36	45	4	SMA	Petani	3	12530
21	Supono	2,62	50	3	SMP	Petani	3	15400
22	Adi	1,97	53	5	SD	Petani	2	17000
23	Wagiman	2,77	61	4	SD	Petani	1	14600
24	Kasdi	1,13	39	4	SMA	Petani	3	36300
25	Sutarno	2,52	40	6	SMA	Petani	3	15320
26	Iskono	1,97	51	3	SMP	Petani	4	11420
27	Pariadi	2,55	48	4	SMP	Petani	5	17300
28	Suheri	2,21	54	4	SMP	Petani	-	18050
29	Sapidi	2,13	42	4	SMP	Petani	2	12770
30	Soso	2,38	29	4	SD	Petani	3	19200
31	Aslan	1,1	47	3	SMP	Petani	3	9800
32	Banimin	0,85	51	6	SMP	Petani	-	25400
33	Usman	2,8	48	4	SMA	Petani	2	32600
34	Darna	2,55	35	5	SMA	Petani	-	7900

Lampira 2. Penyusutan Parang Babat

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 30.000
2	3	Rp 50.000	Rp 150.000	3	Rp 5.000	Rp 50.000
3	3	Rp 50.000	Rp 150.000	3	Rp 5.000	Rp 50.000
4	1	Rp 45.000	Rp 45.000	2	Rp 4.500	Rp 22.500
5	3	Rp 50.000	Rp 150.000	3	Rp 10.000	Rp 50.000
6	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-
8	2	Rp 100.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 40.000
9	1	Rp 45.000	Rp 45.000	2	Rp 4.500	Rp 22.500
10	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 30.000
11	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 20.000
12	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 20.000
13	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 30.000
14	2	Rp 100.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 40.000
15	1	Rp 45.000	Rp 45.000	2	Rp 4.500	Rp 22.500
16	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-
21	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 16.667
22	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 30.000
23	2	Rp 75.000	Rp 150.000	5	Rp 15.000	Rp 30.000
24	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 30.000
25	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 20.000
26	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 20.000
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 20.000
31	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 16.667
32	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 20.000
33	1	Rp 75.000	Rp 75.000	4	Rp 7.500	Rp 18.750
34	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 16.667
Total	38	Rp 1.610.000	Rp 2.410.000	88	Rp 216.000	Rp 666.250
Rataan	1,583333	Rp 67.083	Rp 100.417	3,666666667	Rp 9.000	Rp 27.760

Lampira 3. Penyusutan Parang Bacok

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harag (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	2	Rp 95.000	Rp 190.000	5	Rp 19.000	Rp 38.000
2	2	Rp 95.000	Rp 190.000	5	Rp 19.000	Rp 38.000
3	1	Rp 95.000	Rp 75.000	5	Rp 19.000	Rp 15.000
4	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 15.000
5	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 15.000
6	2	Rp 95.000	Rp 190.000	5	Rp 19.000	Rp 38.000
7	-	-	-	-	-	-
8	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 16.667
9	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 33.333
10	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 15.000
11	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 15.000
12	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 15.000
13	2	Rp 42.000	Rp 84.000	3	Rp 8.400	Rp 28.000
14	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-
21	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 16.667
22	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 33.333
23	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 15.000
26	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 15.000
27	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 15.000
28	-	-	-	-	-	-
29	2	Rp 95.000	Rp 190.000	5	Rp 19.000	Rp 38.000
30	-	-	-	-	-	-
31	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 16.667
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
34	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 5.000	Rp 33.333
total	28	Rp 1.417.000	Rp 1.969.000	86	Rp 203.400	Rp 465.000
rataan	2,666667	Rp 70.850	Rp 98.450	4,3	Rp 10.170	Rp 23.250

Lampira 4. Penyusutan gunting

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 50.000
2	2	Rp 65.000	Rp 130.000	2	Rp 13.000	Rp 65.000
3	3	Rp 80.000	Rp 240.000	3	Rp 24.000	Rp 80.000
4	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 50.000
5	2	Rp 65.000	Rp 110.000	3	Rp 11.000	Rp 36.667
6	2	Rp 80.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 50.000
7	2	Rp 50.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 40.000
8	2	Rp 55.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 50.000
9	1	Rp 50.000	Rp 50.000	2	Rp 5.000	Rp 25.000
10	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 5.500	Rp 20.000
11	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 5.500	Rp 33.333
12	3	Rp 50.000	Rp 150.000	3	Rp 12.000	Rp 50.000
13	2	Rp 55.000	Rp 110.000	2	Rp 24.000	Rp 55.000
14	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 10.000	Rp 40.000
15	2	Rp 80.000	Rp 140.000	2	Rp 11.000	Rp 70.000
16	2	Rp 50.000	Rp 120.000	3	Rp 10.000	Rp 40.000
17	2	Rp 55.000	Rp 110.000	2	Rp 12.000	Rp 55.000
18	1	Rp 50.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000	Rp 25.000
19	1	Rp 60.000	Rp 55.000	3	Rp 5.000	Rp 18.333
20	2	Rp 50.000	Rp 180.000	5	Rp 5.500	Rp 36.000
21	2	Rp 50.000	Rp 120.000	3	Rp 18.000	Rp 40.000
22	2	Rp 55.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 40.000
23	3	Rp 90.000	Rp 240.000	3	Rp 12.000	Rp 80.000
24	2	Rp 60.000	Rp 120.000	2	Rp 24.000	Rp 60.000
25	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 10.000	Rp 40.000
26	2	Rp 80.000	Rp 100.000	2	Rp 12.000	Rp 50.000
27	2	Rp 50.000	Rp 160.000	3	Rp 10.000	Rp 53.333
28	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 16.000	Rp 40.000
29	2	Rp 50.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 40.000
30	1	Rp 80.000	Rp 60.000	3	Rp 12.000	Rp 20.000
31	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 20.000
32	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 40.000
33	2	Rp 60.000	Rp 160.000	3	Rp 16.000	Rp 53.333
34	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 20.000
Total	64	Rp 2.040.000	Rp 3.925.000,00	92	Rp 393.500	Rp 1.486.000
Rataan	1,8824	Rp 60.000	Rp 115.441	2,705882353	Rp 11.574	Rp 43.706

Lampiran 5. Biaya penyusutan cangkul

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
2	2	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00	5	Rp 20.000,00	Rp 40.000
3	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
4	2	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00	5	Rp 20.000,00	Rp 40.000
5	2	Rp 85.000,00	Rp 170.000,00	3	Rp 17.000,00	Rp 56.667
6	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
7	2	Rp 60.000,00	Rp 120.000,00	3	Rp 12.000,00	Rp 40.000
8	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
9	-	-	-	-	-	-
10	2	Rp 60.000,00	Rp 120.000,00	3	Rp 12.000,00	Rp 40.000
11	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	5	Rp 10.000,00	Rp 20.000
12	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
13	2	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00	5	Rp 20.000,00	Rp 40.000
14	2	Rp 65.000,00	Rp 130.000,00	3	Rp 13.000,00	Rp 43.333
15	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	5	Rp 10.000,00	Rp 20.000
16	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
20	2	Rp 60.000,00	Rp 120.000,00	3	Rp 12.000,00	Rp 40.000
21	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
22	-	-	-	-	-	-
23	2	Rp 60.000,00	Rp 120.000,00	3	Rp 12.000,00	Rp 40.000
24	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	5	Rp 10.000,00	Rp 20.000
25	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
26	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
27	1	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 6.000,00	Rp 20.000
28	-	-	-	-	-	-
29	2	Rp 80.000,00	Rp 160.000,00	5	Rp 16.000,00	Rp 32.000
30	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	5	Rp 10.000,00	Rp 20.000
31	1	Rp 95.000,00	Rp 95.000,00	5	Rp 95.000,00	Rp 19.000
32	-	-	-	-	-	-
33	1	Rp 80.000,00	Rp 80.000,00	3	Rp 8.000,00	Rp 26.667
34	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	5	Rp 10.000,00	Rp 20.000
Total	37	Rp2.045.000,00	Rp2.815.000,00	101	Rp367.000,00	Rp 757.667
Rata-rata	1,3704	Rp 75.740,74	Rp 104.259,26	3,740741	Rp 13.592,59	Rp 28.062

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Ember

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	4	Rp 20.000,00	Rp 80.000,00	2	Rp 8.000,00	Rp 40.000
2	5	Rp 20.000,00	Rp 100.000,00	2	Rp 10.000,00	Rp 50.000
3	4	Rp 20.000,00	Rp 80.000,00	2	Rp 8.000,00	Rp 40.000
4	7	Rp 20.000,00	Rp 140.000,00	2	Rp 14.000,00	Rp 70.000
5	6	Rp 20.000,00	Rp 120.000,00	2	Rp 12.000,00	Rp 60.000
6	3	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00	2	Rp 6.000,00	Rp 30.000
7	6	Rp 20.000,00	Rp 120.000,00	2	Rp 12.000,00	Rp 60.000
8	3	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00	2	Rp 6.000,00	Rp 30.000
9	5	Rp 20.000,00	Rp 100.000,00	2	Rp 10.000,00	Rp 50.000
10	4	Rp 25.000,00	Rp 100.000,00	2	Rp 10.000,00	Rp 50.000
11	5	Rp 30.000,00	Rp 150.000,00	2	Rp 15.000,00	Rp 75.000
12	5	Rp 20.000,00	Rp 100.000,00	2	Rp 10.000,00	Rp 45.000
13	4	Rp 20.000,00	Rp 80.000,00	2	Rp 8.000,00	Rp 40.000
14	7	Rp 20.000,00	Rp 140.000,00	2	Rp 14.000,00	Rp 70.000
15	6	Rp 20.000,00	Rp 120.000,00	2	Rp 12.000,00	Rp 60.000
16	3	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00	2	Rp 6.000,00	Rp 30.000
17	2	Rp 20.000,00	Rp 40.000,00	2	Rp 4.000,00	Rp 20.000
18	3	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00	2	Rp 6.000,00	Rp 30.000
19	2	Rp 20.000,00	Rp 40.000,00	2	Rp 4.000,00	Rp 20.000
20	5	Rp 20.000,00	Rp 100.000,00	2	Rp 10.000,00	Rp 50.000
21	2	Rp 20.000,00	Rp 40.000,00	2	Rp 4.000,00	Rp 20.000
22	3	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00	2	Rp 6.000,00	Rp 30.000
23	4	Rp 20.000,00	Rp 80.000,00	2	Rp 8.000,00	Rp 40.000
24	8	Rp 20.000,00	Rp 160.000,00	2	Rp 16.000,00	Rp 72.000
25	2	Rp 20.000,00	Rp 40.000,00	2	Rp 4.000,00	Rp 20.000
26	2	Rp 20.000,00	Rp 40.000,00	2	Rp 4.000,00	Rp 20.000
27	6	Rp 20.000,00	Rp 120.000,00	2	Rp 12.000,00	Rp 60.000
28	3	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00	2	Rp 6.000,00	Rp 30.000
29	5	Rp 20.000,00	Rp 100.000,00	2	Rp 10.000,00	Rp 50.000
30	4	Rp 25.000,00	Rp 100.000,00	2	Rp 10.000,00	Rp 50.000
31	5	Rp 30.000,00	Rp 150.000,00	2	Rp 15.000,00	Rp 75.000
32	5	Rp 20.000,00	Rp 100.000,00	2	Rp 10.000,00	Rp 50.000
33	6	Rp 20.000,00	Rp 120.000,00	2	Rp 12.000,00	Rp 60.000
34	10	Rp 30.000,00	Rp 300.000,00	2	Rp 30.000,00	Rp 150.000
Total	154	Rp 720.000,00	Rp 3.320.000,00	68	Rp332.000,00	Rp 1.647.000
Rata-rata	4,5294	Rp 21.176,47	Rp 97.647,06	2	Rp 9.764,71	Rp 48.441

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Keep Solo

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
2	3	Rp 300.000	Rp 900.000	5	Rp 90.000	Rp 180.000
3	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
4	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
5	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
6	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
7	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
8	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
9	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
10	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
11	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
12	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
13	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
14	3	Rp 300.000	Rp 900.000	5	Rp 90.000	Rp 180.000
15	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
16	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
17	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
18	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
19	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-
21	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
22	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
23	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
24	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
25	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
26	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
27	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
28	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
29	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
30	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
31	1	Rp 210.000	Rp 210.000	5	Rp 21.000	Rp 42.000
32	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
33	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 60.000
34	2	Rp 210.000	Rp 420.000	5	Rp 42.000	Rp 84.000
Total	44	Rp 9.420.000	Rp 12.930.000	160	Rp 1.293.000	Rp 2.586.000
Rataan	1,375	Rp 294.375	Rp 404.063	5	Rp 40.406	Rp 80.813

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Keep Solo Elektrik

Nomor Sampel	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
2	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
3	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
4	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
5	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
6	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 140.000
7	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 140.000
8	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 140.000
9	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 140.000
10	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 140.000
11	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 140.000
12	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 140.000
13	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
23	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
26	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 120.000
27	-	-	-	-	-	-
28	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 140.000
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-
Total	15	Rp 9.800.000	Rp9.800.000	75	Rp980.000	Rp 1.960.000
Rataan	1	Rp 653.333	Rp 653.333	5	Rp 65.333	Rp 130.667

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Pompa Air

Nomor Sample	Jumlah (Unit)	Harga (RP)	Total (RP)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
2	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
3	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	5	Rp 120.000	Rp 240.000
4	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
5	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
6	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
7	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	5	Rp 120.000	Rp 240.000
8	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	5	Rp 140.000	Rp 280.000
9	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
10	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 220.000
11	1	Rp 930.000	Rp 930.000	5	Rp 93.000	Rp 186.000
12	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	5	Rp 150.000	Rp 300.000
13	2	Rp 1.200.000	Rp 2.400.000	5	Rp 240.000	Rp 480.000
14	-	-	-	-	-	-
15	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	5	Rp 150.000	Rp 300.000
16	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
17	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
18	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
19	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	5	Rp 120.000	Rp 240.000
20	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	5	Rp 140.000	Rp 280.000
21	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
22	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 220.000
23	1	Rp 930.000	Rp 930.000	5	Rp 93.000	Rp 186.000
24	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	5	Rp 150.000	Rp 300.000
25	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 220.000
26	-	-	-	-	-	-
27	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	5	Rp 140.000	Rp 280.000
28	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 220.000
29	-	-	-	-	-	-
30	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 220.000
31	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
32	-	-	-	-	-	-
33	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	5	Rp 120.000	Rp 240.000
34	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 200.000
Total	31	Rp 34.060.000	Rp 35.260.000	150	Rp 3.526.000	Rp 7.052.000
Rataan	1,03333	Rp 1.135.333	Rp 1.175.333	5	Rp 117.533	Rp 235.067

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Selang

Nomor Sample	Jumlah (Unit)	Ukuran (Meter)	Harga/ Meter (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	-	-	-	-	-	-	-
2	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
3	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
4	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
5	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
6	1	150	Rp 7.000	Rp 1.050.000	3	Rp 105.000	Rp 315.000
7	1	200	Rp 7.000	Rp 1.400.000	3	Rp 140.000	Rp 420.000
8	1	100	Rp 6.000	Rp 600.000	3	Rp 60.000	Rp 180.000
9	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
10	1	120	Rp 7.000	Rp 840.000	3	Rp 84.000	Rp 252.000
11	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
12	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
13	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-
15	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
16	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
17	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
18	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
19	1	150	Rp 7.000	Rp 1.050.000	3	Rp 105.000	Rp 315.000
20	1	200	Rp 7.000	Rp 1.400.000	3	Rp 140.000	Rp 420.000
21	1	100	Rp 6.000	Rp 600.000	3	Rp 60.000	Rp 180.000
22	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
23	1	120	Rp 7.000	Rp 840.000	3	Rp 84.000	Rp 252.000
24	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
25	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
26	-	-	-	-	-	-	-
27	1	120	Rp 7.000	Rp 840.000	3	Rp 84.000	Rp 252.000
28	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	-
30	1	100	Rp 6.000	Rp 600.000	3	Rp 60.000	Rp 180.000
31	-	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-	-
33	1	100	Rp 6.000	Rp 600.000	3	Rp 60.000	-
34	-	-	-	-	-	-	-
Total	25	3160	Rp 165.000	Rp 20.010.000	75	Rp 2.838.000	Rp 8.496.000
Rataan	1	126,4	Rp 6.600	5	3	Rp 113.520	Rp 354.000

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Drum

Nomor Sample	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp 190.000	Rp 190.000	3	Rp 19.000	Rp 70.000
2	1	Rp 225.000	Rp 225.000	5	Rp 22.500	Rp 45.000
3	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-
7	1	Rp 190.000	Rp 190.000	3	Rp 19.000	Rp 70.000
8	1	Rp 225.000	Rp 225.000	5	Rp 22.500	Rp 45.000
9	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-
11	1	Rp 200.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 40.000
12	1	Rp 200.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 40.000
13	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	2	Rp 200.000	Rp 400.000	5	Rp 40.000	Rp 80.000
20	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-
Total	8	Rp 1.430.000	Rp 1.630.000	31	Rp 163.000	Rp 390.000
Rataan	1,1428571	Rp 204.286	5	4,428571429	Rp 23.286	Rp 55.714

Lampiran 12. Total Biaya Penyusutan

Nomor Sampel	Biaya Penyusutan Parang Babat	Biaya Penyusutan Parang Bacok	Biaya Penyusutan Gunting	Biaya Penyusutan Cangkul	Biaya Penyusutan Ember	Biaya Penyusutan keep solo	Biaya Penyusutan keep elektrik	Biaya Penyusutan mesin pompa air	Biaya Penyusutan Selang	Biaya Penyusutan Drum	Total Biaya Penyusutan
1	Rp 27.000	Rp 38.000	Rp 50.000	Rp 18.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 200.000	-	Rp 70.000	Rp 683.000
2	Rp 45.000	Rp 38.000	Rp 65.000	Rp 36.000	Rp 50.000	Rp 180.000	Rp 120.000	Rp 200.000	Rp 210.000	Rp 45.000	Rp 989.000
3	Rp 45.000	Rp 15.000	Rp 80.000	Rp 18.000	Rp 40.000	Rp 60.000	Rp 120.000	Rp 240.000	Rp 270.000	-	Rp 888.000
4	Rp 20.250	Rp 15.000	Rp 50.000	Rp 36.000	Rp 70.000	Rp 60.000	Rp 120.000	Rp 200.000	Rp 210.000	-	Rp 781.250
5	Rp 45.000	Rp 15.000	Rp 36.667	Rp 51.000	Rp 60.000	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 200.000	Rp 210.000	-	Rp 857.667
6	-	Rp 38.000	Rp 50.000	Rp 18.000	Rp 30.000	Rp 60.000	Rp 140.000	Rp 200.000	Rp 315.000	-	Rp 851.000
7	-	-	Rp 40.000	Rp 36.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 140.000	Rp 240.000	Rp 420.000	Rp 70.000	Rp 1.066.000
8	Rp 36.000	Rp 16.667	Rp 50.000	Rp 18.000	Rp 30.000	Rp 120.000	Rp 140.000	Rp 280.000	Rp 180.000	Rp 45.000	Rp 915.667
9	Rp 20.250	Rp 33.333	Rp 25.000	-	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 140.000	Rp 200.000	Rp 270.000	-	Rp 798.583
10	Rp 27.000	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 36.000	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 140.000	Rp 220.000	Rp 252.000	-	Rp 820.000
11	Rp 18.000	Rp 15.000	Rp 33.333	Rp 18.000	Rp 75.000	Rp 60.000	Rp 140.000	Rp 186.000	Rp 210.000	Rp 40.000	Rp 795.333
12	Rp 18.000	Rp 15.000	Rp 50.000	Rp 18.000	Rp 45.000	Rp 60.000	Rp 140.000	Rp 300.000	Rp 270.000	Rp 40.000	Rp 956.000
13	Rp 27.000	Rp 28.000	Rp 55.000	Rp 36.000	Rp 40.000	Rp 120.000	-	Rp 480.000	-	-	Rp 786.000
14	Rp 36.000	-	Rp 40.000	Rp 117.000	Rp 70.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 443.000
15	Rp 20.250	-	Rp 70.000	Rp 18.000	Rp 60.000	Rp 120.000	-	Rp 300.000	Rp 210.000	-	Rp 798.250
16	-	-	Rp 40.000	-	Rp 30.000	Rp 60.000	-	Rp 200.000	Rp 270.000	-	Rp 600.000
17	-	-	Rp 55.000	-	Rp 20.000	Rp 60.000	-	Rp 200.000	Rp 210.000	-	Rp 545.000
18	-	-	Rp 25.000	-	Rp 30.000	Rp 60.000	-	Rp 200.000	Rp 210.000	-	Rp 525.000
19	-	-	Rp 18.333	Rp 18.000	Rp 20.000	-	-	Rp 240.000	Rp 315.000	Rp 80.000	Rp 691.333
20	-	-	Rp 36.000	Rp 36.000	Rp 50.000	-	-	Rp 280.000	Rp 420.000	-	Rp 822.000
21	Rp 15.000	Rp 16.667	Rp 40.000	Rp 18.000	Rp 20.000	Rp 60.000	-	Rp 200.000	Rp 180.000	-	Rp 549.667
22	Rp 27.000	Rp 33.333	Rp 40.000	-	Rp 30.000	Rp 60.000	-	Rp 220.000	Rp 2.700.000	-	Rp 3.110.333
23	Rp 27.000	-	Rp 80.000	Rp 36.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 186.000	Rp 252.000	-	Rp 861.000
24	Rp 27.000	-	Rp 60.000	Rp 18.000	Rp 72.000	Rp 60.000	-	Rp 300.000	Rp 210.000	-	Rp 747.000
25	Rp 18.000	Rp 15.000	Rp 40.000	Rp 18.000	Rp 20.000	Rp 60.000	-	Rp 220.000	Rp 270.000	-	Rp 661.000
26	Rp 18.000	Rp 15.000	Rp 50.000	Rp 18.000	Rp 20.000	Rp 120.000	Rp 120.000	-	-	-	Rp 361.000
27	-	Rp 15.000	Rp 53.333	Rp 18.000	Rp 60.000	Rp 60.000	-	Rp 280.000	Rp 252.000	-	Rp 738.333
28	-	-	Rp 40.000	-	Rp 30.000	Rp 60.000	Rp 140.000	Rp 220.000	-	-	Rp 490.000
29	-	Rp 38.000	Rp 40.000	Rp 28.800	Rp 50.000	Rp 60.000	-	-	-	-	Rp 216.800
30	Rp 18.000	-	Rp 20.000	Rp 18.000	Rp 50.000	Rp 60.000	-	Rp 220.000	Rp 180.000	-	Rp 566.000
31	Rp 15.000	Rp 16.667	Rp 20.000	Rp 17.100	Rp 75.000	Rp 42.000	-	Rp 200.000	-	-	Rp 385.767
32	Rp 18.000	-	Rp 40.000	-	Rp 50.000	Rp 60.000	-	-	-	-	Rp 168.000
33	Rp 16.875	-	Rp 53.333	Rp 24.000	Rp 60.000	Rp 60.000	-	Rp 240.000	-	-	Rp 454.208
34	Rp 15.000	Rp 33.333	Rp 20.000	Rp 18.000	Rp 150.000	Rp 84.000	-	Rp 200.000	-	-	Rp 520.333
Total	Rp 599.625	Rp 465.000	Rp 1.486.000	Rp 759.900	Rp 1.647.000	Rp 2.586.000	Rp 1.960.000	Rp 7.052.000	Rp 8.496.000	Rp 390.000	Rp 25.441.525
Rataan	Rp 24.984	Rp 23.250	Rp 43.706	Rp 28.144	Rp 48.441	Rp 80.813	Rp 130.667	Rp 235.067	Rp 354.000	Rp 55.714	Rp 748.280

Lampiran 13. Total Biaya Alat

Nomor Sampel	Biaya Parang Babat	Biaya Parang Bacok	Biaya Gunting	Biaya Cangkul	Biaya Ember	Biaya keep solo	Biaya keep solo elektrik	Biaya mesin pompa air	Biaya Selang	Biaya Drum	Total Biaya
1	Rp 90.000	Rp 190.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	-	Rp 190.000	Rp 2.910.000
2	Rp 50.000	Rp 190.000	Rp 130.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 900.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	Rp 700.000	Rp 225.000	Rp 4.095.000
3	Rp 50.000	Rp 75.000	Rp 240.000	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 1.200.000	Rp 900.000	-	Rp 3.505.000
4	Rp 45.000	Rp 75.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 140.000	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	Rp 700.000	-	Rp 3.160.000
5	Rp 50.000	Rp 75.000	Rp 110.000	Rp 170.000	Rp 120.000	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	Rp 700.000	-	Rp 3.425.000
6	-	Rp 190.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.000.000	Rp 1.050.000	-	Rp 3.460.000
7	-	-	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.200.000	Rp 1.400.000	Rp 190.000	Rp 4.150.000
8	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 600.000	Rp 700.000	Rp 1.400.000	Rp 600.000	Rp 225.000	Rp 3.995.000
9	Rp 45.000	Rp 100.000	Rp 50.000	-	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.000.000	Rp 900.000	-	Rp 3.195.000
10	Rp 90.000	Rp 75.000	Rp 55.000	Rp 120.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.100.000	Rp 840.000	-	Rp 3.380.000
11	Rp 100.000	Rp 75.000	Rp 120.000	Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 930.000	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp 3.375.000
12	Rp 100.000	Rp 75.000	Rp 240.000	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.500.000	Rp 900.000	Rp 200.000	Rp 4.175.000
13	Rp 90.000	Rp 84.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 80.000	Rp 600.000	-	Rp 2.400.000	-	-	Rp 3.554.000
14	Rp 200.000	-	Rp 110.000	Rp 130.000	Rp 140.000	Rp 900.000	-	-	-	-	Rp 1.480.000
15	Rp 45.000	-	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 120.000	Rp 600.000	-	Rp 1.500.000	Rp 700.000	-	Rp 3.165.000
16	-	-	Rp 120.000	-	Rp 60.000	Rp 300.000	-	Rp 1.000.000	Rp 900.000	-	Rp 2.380.000
17	-	-	Rp 100.000	-	Rp 40.000	Rp 300.000	-	Rp 1.000.000	Rp 700.000	-	Rp 2.140.000
18	-	-	Rp 50.000	-	Rp 60.000	Rp 300.000	-	Rp 1.000.000	Rp 700.000	-	Rp 2.110.000
19	-	-	Rp 55.000	Rp 60.000	Rp 40.000	-	-	Rp 1.200.000	Rp 1.050.000	Rp 400.000	Rp 2.805.000
20	-	-	Rp 180.000	Rp 120.000	Rp 100.000	-	-	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	-	Rp 3.200.000
21	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 120.000	Rp 60.000	Rp 40.000	Rp 300.000	-	Rp 1.000.000	Rp 600.000	-	Rp 2.220.000
22	Rp 90.000	Rp 100.000	Rp 120.000	-	Rp 60.000	Rp 300.000	-	Rp 1.100.000	Rp 900.000	-	Rp 2.670.000
23	Rp 150.000	-	Rp 240.000	Rp 120.000	Rp 80.000	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 930.000	Rp 840.000	-	Rp 3.560.000
24	Rp 90.000	-	Rp 120.000	Rp 100.000	Rp 160.000	Rp 300.000	-	Rp 1.500.000	Rp 700.000	-	Rp 2.970.000
25	Rp 100.000	Rp 75.000	Rp 120.000	Rp 60.000	Rp 40.000	Rp 300.000	-	Rp 1.100.000	Rp 90.000	-	Rp 1.885.000
26	Rp 100.000	Rp 75.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 40.000	Rp 600.000	Rp 600.000	-	-	-	Rp 1.575.000
27	-	Rp 75.000	Rp 160.000	Rp 60.000	Rp 120.000	Rp 300.000	-	Rp 1.400.000	Rp 840.000	-	Rp 2.955.000
28	-	-	Rp 120.000	-	Rp 60.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.100.000	-	-	Rp 2.280.000
29	-	Rp 190.000	Rp 120.000	Rp 160.000	Rp 100.000	Rp 300.000	-	-	-	-	Rp 870.000
30	Rp 100.000	-	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 300.000	-	Rp 1.100.000	Rp 600.000	-	Rp 2.360.000
31	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 95.000	Rp 150.000	Rp 210.000	-	Rp 1.000.000	-	-	Rp 1.615.000
32	Rp 100.000	-	Rp 120.000	-	Rp 100.000	Rp 300.000	-	-	-	-	Rp 620.000
33	Rp 75.000	-	Rp 160.000	Rp 80.000	Rp 120.000	Rp 300.000	-	Rp 1.200.000	Rp 600.000	-	Rp 2.535.000
34	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 420.000	-	Rp 1.000.000	-	-	Rp 2.030.000
Total	Rp 2.110.000	Rp 1.969.000	Rp 3.960.000	Rp 2.815.000	Rp 3.320.000	Rp 12.930.000	Rp 9.800.000	Rp 35.260.000	Rp 20.010.000	Rp 1.630.000	Rp 93.804.000
Rataan	Rp 87.917	Rp 98.450	Rp 116.471	Rp 104.259	Rp 97.647	Rp 404.063	Rp 653.333	Rp 1.175.333	Rp 800.400	Rp 232.857	Rp 2.758.941

Lampiran 14. Harga Bibit Jeruk

Nomor Sample	Luas Lahan	Jumlah Pohon	Harga Beli (Rp/Pohon)	Total Biaya (Rp)
1	2,15	400	Rp 12.000	Rp 4.800.000
2	1,5	255	Rp 12.000	Rp 3.060.000
3	1,94	227	Rp 10.000	Rp 2.724.000
4	2,11	375	Rp 12.000	Rp 3.750.000
5	2,62	390	Rp 12.000	Rp 4.680.000
6	2,3	320	Rp 14.000	Rp 3.840.000
7	1,53	210	Rp 13.000	Rp 2.940.000
8	1,45	160	Rp 11.000	Rp 2.080.000
9	2,27	245	Rp 13.000	Rp 2.695.000
10	1,29	200	Rp 10.000	Rp 2.600.000
11	1,84	198	Rp 12.000	Rp 1.980.000
12	2	257	Rp 15.000	Rp 3.084.000
13	1,95	330	Rp 13.000	Rp 4.905.000
14	2	400	Rp 15.000	Rp 5.200.000
15	2,5	230	Rp 12.000	Rp 3.450.000
16	1,85	280	Rp 12.000	Rp 3.360.000
17	2,04	180	Rp 12.000	Rp 2.160.000
18	2,55	210	Rp 10.000	Rp 2.520.000
19	1,95	180	Rp 12.000	Rp 2.160.000
20	2,36	600	Rp 12.000	Rp 6.000.000
21	2,62	200	Rp 14.000	Rp 2.400.000
22	1,97	340	Rp 13.000	Rp 4.080.000
23	2,77	245	Rp 11.000	Rp 3.430.000
24	1,13	631	Rp 13.000	Rp 8.203.000
25	2,52	150	Rp 10.000	Rp 1.650.000
26	1,97	200	Rp 12.000	Rp 2.600.000
27	2,55	270	Rp 12.000	Rp 2.700.000
28	2,21	260	Rp 11.000	Rp 3.120.000
29	2,13	300	Rp 12.000	Rp 3.600.000
30	2,38	400	Rp 11.000	Rp 4.400.000
31	1,1	230	Rp 13.000	Rp 2.760.000
32	0,85	100	Rp 12.000	Rp 1.100.000
33	2,8	380	Rp 13.000	Rp 4.940.000
34	2,55	600	Rp 12.000	Rp 7.200.000
Total	69,75	9953	Rp 413.000	Rp 120.171.000
Rataan	2,0514706	292,735294	Rp 12.147	Rp 3.534.441

Lampiran 18. Total Biaya Produksi

Nomor Sampel	Biaya Tetap		Biaya Variabel					Total Biaya
	Total Biaya Alat	Total Biaya Penyusutan	Total Biaya Benih	Total Biaya Pupuk	Total Biaya Obat-obata	Total Biaya Tenaga Kerja Produksi		
1	Rp 2.910.000	Rp 683.000	Rp 4.800.000	Rp 10.762.500	Rp 11.119.000	Rp 13.200.000	Rp 40.564.500	
2	Rp 4.095.000	Rp 989.000	Rp 3.060.000	Rp 12.000.000	Rp 9.541.000	Rp 17.840.000	Rp 43.430.000	
3	Rp 3.505.000	Rp 888.000	Rp 2.724.000	Rp 11.370.000	Rp 936.000	Rp 48.960.000	Rp 64.878.000	
4	Rp 3.160.000	Rp 781.250	Rp 3.750.000	Rp 6.399.000	Rp 3.093.500	Rp 29.600.000	Rp 43.623.750	
5	Rp 3.425.000	Rp 857.667	Rp 4.680.000	Rp 5.120.000	Rp 12.464.000	Rp 30.800.000	Rp 53.921.667	
6	Rp 3.460.000	Rp 851.000	Rp 3.840.000	Rp 1.900.000	Rp 1.202.000	Rp 29.840.000	Rp 37.633.000	
7	Rp 4.150.000	Rp 1.066.000	Rp 2.940.000	Rp 5.520.000	Rp 13.140.000	Rp 17.600.000	Rp 40.266.000	
8	Rp 3.995.000	Rp 915.667	Rp 2.080.000	Rp 8.979.000	Rp 7.427.000	Rp 23.520.000	Rp 42.921.667	
9	Rp 3.195.000	Rp 798.583	Rp 2.695.000	Rp 2.646.000	Rp 2.081.000	Rp 114.880.000	Rp 123.100.583	
10	Rp 3.380.000	Rp 820.000	Rp 2.600.000	Rp 1.200.000	Rp 3.540.000	Rp 60.000.000	Rp 68.160.000	
11	Rp 3.375.000	Rp 795.333	Rp 1.980.000	Rp 5.427.100	Rp 5.970.000	Rp 13.200.000	Rp 27.372.433	
12	Rp 4.175.000	Rp 956.000	Rp 3.084.000	Rp 15.355.000	Rp 10.190.000	Rp 19.040.000	Rp 48.625.000	
13	Rp 3.554.000	Rp 786.000	Rp 4.905.000	Rp 1.160.000	Rp 7.226.000	Rp 24.800.000	Rp 38.877.000	
14	Rp 1.480.000	Rp 443.000	Rp 5.200.000	Rp 6.900.000	Rp 10.406.000	Rp 30.560.000	Rp 53.509.000	
15	Rp 3.165.000	Rp 798.250	Rp 3.450.000	Rp 5.385.000	Rp 4.700.000	Rp 37.680.000	Rp 52.013.250	
16	Rp 2.380.000	Rp 600.000	Rp 3.360.000	Rp 10.500.000	Rp 8.831.000	Rp 18.000.000	Rp 43.671.000	
17	Rp 2.140.000	Rp 545.000	Rp 2.160.000	Rp 1.250.000	Rp 2.858.000	Rp 18.480.000	Rp 27.433.000	
18	Rp 2.110.000	Rp 525.000	Rp 2.520.000	Rp 730.000	Rp 2.436.000	Rp 60.400.000	Rp 68.721.000	
19	Rp 2.805.000	Rp 691.333	Rp 2.160.000	Rp 1.200.000	Rp 1.322.000	Rp 61.280.000	Rp 66.653.333	
20	Rp 3.200.000	Rp 822.000	Rp 6.000.000	Rp 6.775.000	Rp 15.268.000	Rp 61.920.000	Rp 90.785.000	
21	Rp 2.220.000	Rp 549.667	Rp 2.400.000	Rp 1.320.000	Rp 1.266.000	Rp 45.440.000	Rp 50.975.667	
22	Rp 2.670.000	Rp 3.110.333	Rp 4.080.000	Rp 1.060.000	Rp 936.000	Rp 60.000.000	Rp 69.186.333	
23	Rp 3.560.000	Rp 861.000	Rp 3.430.000	Rp 7.725.000	Rp 22.182.000	Rp 16.000.000	Rp 50.198.000	
24	Rp 2.970.000	Rp 747.000	Rp 8.203.000	Rp 15.700.000	Rp 16.811.000	Rp 54.200.000	Rp 95.661.000	
25	Rp 1.885.000	Rp 661.000	Rp 1.650.000	Rp 1.500.000	Rp 1.202.000	Rp 60.640.000	Rp 65.653.000	
26	Rp 1.575.000	Rp 361.000	Rp 2.600.000	Rp 1.950.000	Rp 2.708.000	Rp 61.920.000	Rp 69.539.000	
27	Rp 2.955.000	Rp 738.333	Rp 2.700.000	Rp 5.535.000	Rp 7.507.000	Rp 47.680.000	Rp 64.160.333	
28	Rp 2.280.000	Rp 490.000	Rp 3.120.000	Rp 2.120.000	Rp 2.081.000	Rp 31.688.000	Rp 39.499.000	
29	Rp 870.000	Rp 216.800	Rp 3.600.000	Rp 2.900.000	Rp 3.540.000	Rp 37.840.000	Rp 48.096.800	
30	Rp 2.360.000	Rp 566.000	Rp 4.400.000	Rp 2.780.000	Rp 4.170.000	Rp 26.960.000	Rp 38.876.000	
31	Rp 1.615.000	Rp 385.767	Rp 2.760.000	Rp 3.350.000	Rp 6.971.500	Rp 26.720.000	Rp 66.169.267	
32	Rp 620.000	Rp 168.000	Rp 1.100.000	Rp 2.536.000	Rp 2.338.000	Rp 19.840.000	Rp 25.982.000	
33	Rp 2.535.000	Rp 454.208	Rp 4.940.000	Rp 10.700.000	Rp 16.653.000	Rp 24.960.000	Rp 57.707.208	
34	Rp 2.030.000	Rp 520.333	Rp 7.200.000	Rp 23.275.000	Rp 11.513.000	Rp 58.720.000	Rp 101.228.333	
Jumlah	Rp 93.804.000	Rp 25.441.525	Rp 120.171.000	Rp 203.029.600	Rp 233.629.000	Rp 1.304.208.000	Rp 1.919.091.125	
Rataan	Rp 2.758.941	Rp 748.280	Rp 3.534.441	Rp 5.971.459	Rp 6.871.441	Rp 38.359.059	Rp 56.443.857	

Lampiran 19.

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi Jeruk Siam/Kg	Harga Jual Jeruk Siam/Kg	Total Penerimaan Jeruk
1	2,15	14650	Rp 8.000	Rp 117.200.000
2	1,5	19090	Rp 8.000	Rp 152.720.000
3	1,94	15980	Rp 8.000	Rp 127.840.000
4	2,11	12730	Rp 8.000	Rp 101.840.000
5	2,62	16600	Rp 8.000	Rp 132.800.000
6	2,3	17250	Rp 8.000	Rp 138.000.000
7	1,53	16600	Rp 8.000	Rp 132.800.000
8	1,45	16400	Rp 8.000	Rp 131.200.000
9	2,27	21770	Rp 8.000	Rp 174.160.000
10	1,29	20157	Rp 8.000	Rp 161.256.000
11	1,84	11495	Rp 8.000	Rp 91.960.000
12	2	20157	Rp 8.000	Rp 161.256.000
13	1,95	19700	Rp 8.000	Rp 157.600.000
14	2	26800	Rp 8.000	Rp 214.400.000
15	2,5	18700	Rp 8.000	Rp 149.600.000
16	1,85	16073	Rp 8.000	Rp 128.584.000
17	2,04	10550	Rp 8.000	Rp 84.400.000
18	2,55	21090	Rp 8.000	Rp 168.720.000
19	1,95	17900	Rp 8.000	Rp 143.200.000
20	2,36	12530	Rp 8.000	Rp 100.240.000
21	2,62	15400	Rp 8.000	Rp 123.200.000
22	1,97	17000	Rp 8.000	Rp 136.000.000
23	2,77	14600	Rp 8.000	Rp 116.800.000
24	1,13	36300	Rp 8.000	Rp 290.400.000
25	2,52	15320	Rp 8.000	Rp 122.560.000
26	1,97	11420	Rp 8.000	Rp 91.360.000
27	2,55	17300	Rp 8.000	Rp 138.400.000
28	2,21	18050	Rp 8.000	Rp 144.400.000
29	2,13	12770	Rp 8.000	Rp 102.160.000
30	2,38	12100	Rp 8.000	Rp 96.800.000
31	1,1	19200	Rp 8.000	Rp 153.600.000
32	0,85	9800	Rp 8.000	Rp 78.400.000
33	2,8	25400	Rp 8.000	Rp 203.200.000
34	2,55	32600	Rp 8.000	Rp 260.800.000
Total	69,75	603482	Rp 272.000	Rp 4.827.856.000
Rataan	2,0514706	17749,47059	Rp 8.000	Rp 141.995.765

Lampiran 20.

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan Per Tahun	R/C Ration	Keterangan	B/C	Keterangan	Pendapatan Per Bulan
1	2,15	Rp 117.200.000	Rp 40.564.500	Rp 76.635.500	2,9	Layak	1,9	Layak	Rp 6.386.292
2	1,5	Rp 152.720.000	Rp 43.430.000	Rp 109.290.000	3,5	Layak	2,5	Layak	Rp 9.107.500
3	1,94	Rp 127.840.000	Rp 64.878.000	Rp 62.962.000	2,0	Layak	1,0	Impas	Rp 5.246.833
4	2,11	Rp 101.840.000	Rp 43.623.750	Rp 58.216.250	2,3	Layak	1,3	Layak	Rp 4.851.354
5	2,62	Rp 132.800.000	Rp 53.921.667	Rp 78.878.333	2,5	Layak	1,5	Layak	Rp 6.573.194
6	2,3	Rp 138.000.000	Rp 37.633.000	Rp 100.367.000	3,7	Layak	2,7	Layak	Rp 8.363.917
7	1,53	Rp 132.800.000	Rp 40.266.000	Rp 92.534.000	3,3	Layak	2,3	Layak	Rp 7.711.167
8	1,45	Rp 131.200.000	Rp 42.921.667	Rp 88.278.333	3,1	Layak	2,1	Layak	Rp 7.356.528
9	2,27	Rp 174.160.000	Rp 123.100.583	Rp 51.059.417	1,4	Layak	0,4	Tidak Layak	Rp 4.254.951
10	1,29	Rp 161.256.000	Rp 68.160.000	Rp 93.096.000	2,4	Layak	1,4	Layak	Rp 7.758.000
11	1,84	Rp 91.960.000	Rp 27.372.433	Rp 64.587.567	3,4	Layak	2,4	Layak	Rp 5.382.297
12	2	Rp 161.256.000	Rp 48.625.000	Rp 112.631.000	3,3	Layak	2,3	Layak	Rp 9.385.917
13	1,95	Rp 157.600.000	Rp 38.877.000	Rp 118.723.000	4,1	Layak	3,1	Layak	Rp 9.893.583
14	2	Rp 214.400.000	Rp 53.509.000	Rp 160.891.000	4,0	Layak	3,0	Layak	Rp 13.407.583
15	2,5	Rp 149.600.000	Rp 52.013.250	Rp 97.586.750	2,9	Layak	1,9	Layak	Rp 8.132.229
16	1,85	Rp 128.584.000	Rp 43.671.000	Rp 84.913.000	2,9	Layak	1,9	Layak	Rp 7.076.083
17	2,04	Rp 84.400.000	Rp 27.433.000	Rp 56.967.000	3,1	Layak	2,1	Layak	Rp 4.747.250
18	2,55	Rp 168.720.000	Rp 68.721.000	Rp 99.999.000	2,5	Layak	1,5	Layak	Rp 8.333.250
19	1,95	Rp 143.200.000	Rp 66.653.333	Rp 76.546.667	2,1	Layak	1,1	Layak	Rp 6.378.889
20	2,36	Rp 100.240.000	Rp 90.785.000	Rp 9.455.000	1,1	Layak	0,1	Tidak Layak	Rp 787.917
21	2,62	Rp 123.200.000	Rp 50.975.667	Rp 72.224.333	2,4	Layak	1,4	Layak	Rp 6.018.694
22	1,97	Rp 136.000.000	Rp 69.186.333	Rp 66.813.667	2,0	Layak	1,0	Impas	Rp 5.567.806
23	2,77	Rp 116.800.000	Rp 50.198.000	Rp 66.602.000	2,3	Layak	1,3	Layak	Rp 5.550.167
24	1,13	Rp 290.400.000	Rp 95.661.000	Rp 194.739.000	3,0	Layak	2,0	Layak	Rp 16.228.250
25	2,52	Rp 122.560.000	Rp 65.653.000	Rp 56.907.000	1,9	Layak	0,9	Tidak Layak	Rp 4.742.250
26	1,97	Rp 91.360.000	Rp 69.539.000	Rp 21.821.000	1,3	Layak	0,3	Tidak Layak	Rp 1.818.417
27	2,55	Rp 138.400.000	Rp 64.160.333	Rp 74.239.667	2,2	Layak	1,2	Layak	Rp 6.186.639
28	2,21	Rp 144.400.000	Rp 39.499.000	Rp 104.901.000	3,7	Layak	2,7	Layak	Rp 8.741.750
29	2,13	Rp 102.160.000	Rp 48.096.800	Rp 54.063.200	2,1	Layak	1,1	Layak	Rp 4.505.267
30	2,38	Rp 96.800.000	Rp 38.876.000	Rp 57.924.000	2,5	Layak	1,5	Layak	Rp 4.827.000
31	1,1	Rp 153.600.000	Rp 66.169.267	Rp 87.430.733	2,3	Layak	1,3	Layak	Rp 7.285.894
32	0,85	Rp 78.400.000	Rp 25.982.000	Rp 52.418.000	3,0	Layak	2,0	Layak	Rp 4.368.167
33	2,8	Rp 203.200.000	Rp 57.707.208	Rp 145.492.792	3,5	Layak	2,5	Layak	Rp 12.124.399
34	2,55	Rp 260.800.000	Rp 101.228.333	Rp 159.571.667	2,6	Layak	1,6	Layak	Rp 13.297.639
Jumlah	69,75	Rp 4.827.856.000	Rp1.919.091.125	Rp 2.908.764.875	91,1		57,1		Rp 242.397.073
Rataan	2,05147059	Rp 141.995.765	Rp 56.443.857	Rp 85.551.908	2,5		1,5		Rp 7.129.326